

# **Pentingnya Manajemen Perencanaan Strategis Bagi Seorang Pemimpin Gereja**

## ***The Importance Of Strategic Planning Management For A Church Leader***

**Sandi Bega**

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal  
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur  
Telepon (0331) 426535  
[sandy.bega@stipakdh.ac.id](mailto:sandy.bega@stipakdh.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

One of the problems of an organization is because of the absence of management so that the organization does not grow healthy. Organizations that do not grow well are organizations that only run in place and eventually they will die. Therefore, every form of organization needs good and right management in order to grow and achieve the expected results. Management is a long-term commitment to something you want to do and regulate every activity carried out by the leader or subordinate so that it is well coordinated. Thus, the church which is an organization must have good and right management so that it becomes a healthy and growing church both in quality and quantity. The research method used in this study is a quantitative research method with the percentage formula:  $P = (F \times 100) / V$  (P = Percentage, F = Frequency, V = Number of valid questionnaires). This formula is used to analyze and manage the questionnaire data returned by respondents by calculating and looking at the percentage interpretation guidelines to determine the extent of the influence of the independent variables. Based on the results of research that departs from the research hypothesis "if the GPI Impact Community Batam implements management properly and correctly, the church will experience maximum growth, both in quality and quantity", it can be concluded that in accordance with observations that are analyzed and managed as well as looking at interpretation guidelines then the hypothesis is accepted. In addition, the results of the study can also be proven by data on the significant increase in the number of congregations from 200 to 1624 people and the addition of facilities and infrastructure due to the construction of three school buildings namely Cahaya Bangsa 1 School, Cahaya Bangsa 2 and Pusaka Bangsa and the GPI Impact Community Batam worship building with a capacity of 1000 people.

### **ABSTRAK**

Salah satu problematika sebuah organisasi adalah karena ketidakadaannya manajemen sehingga mengakibatkan organisasi tersebut menjadi tidak bertumbuh dengan sehat. Organisasi yang tidak bertumbuh dengan sehat adalah organisasi yang hanya berjalan ditempat dan pada akhirnya organisasi tersebut akan mati. Oleh karena itu, setiap bentuk organisasi membutuhkan manajemen yang baik dan benar agar bertumbuh dan mencapai hasil yang diharapkan. Manajemen merupakan komitmen jangka panjang pada sesuatu yang ingin dilakukan dan mengatur setiap aktifitas yang dilakukan oleh pemimpin atau bawahan agar terkoodinasi dengan baik dan benar agar bertumbuh dan mencapai hasil yang diharapkan.

Manajemen merupakan komitmen jangka panjang pada sesuatu yang ingin dilakukan dan mengatur setiap aktifitas yang dilakukan oleh pemimpin atau bawahan agar terkoordinasi dengan baik. Dengan demikian, gereja yang merupakan sebuah organisasi harus memiliki manajemen yang baik dan benar sehingga menjadi gereja yang sehat dan bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rumus persentase:  $P = \frac{F \times 100}{V}$  (P = Persentase, F = Frekuensi, V = Jumlah angket yang valid).

Rumusan ini digunakan untuk menganalisa dan mengelola data kuesioner yang dikembalikan oleh responden dengan cara menghitung dan melihat pedoman penafsiran persentase untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang berangkat dari hipotesa penelitian “jika GPI Impact Community Batam menerapkan manajemen dengan baik dan benar, maka gereja akan mengalami pertumbuhan secara maksimal, baik secara kualitas maupun kuantitas”, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan observasi yang dianalisa dan dikelola serta melihat pedoman penafsiran persentase maka hipotesa tersebut diterima. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat juga dibuktikan dengan data pertambahan jumlah jemaat yang signifikan dari 200 menjadi 1624 orang dan pertambahan sarana dan prasarana karena dibangunnya tiga gedung sekolah yaitu Sekolah Cahaya Bangsa 1, Cahaya Bangsa 2 dan Pusaka Bangsa serta gedung ibadah GPI Impact Community Batam dengan kapasitas 1000 orang.

**Kata Kunci:** Manajemen, Perencanaan, Pemimpin

## **PENDAHULUAN**

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan “jika anda gagal membuat rencana, anda sedang merencanakan untuk gagal” (*if you fail to plan, you plan to fail*). Dengan adanya ungkapan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kesuksesan/keberhasilan hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki perencanaan yang baik. Oleh sebab itu, manusia secara personal, komunitas dan organisasi/lembaga harus memiliki perencanaan yang baik supaya mengalami kesuksesan/keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Di era globalisasi ini, perencanaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perencanaan tersebut lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis, bukan hanya sekedar intuisi dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah secara dinamis. Menurut Max De Pree “Sebuah perencanaan strategis merupakan komitmen jangka panjang pada sesuatu yang ingin kita lakukan.”<sup>1</sup>Perencanaan sangat diperlukan oleh berbagai bentuk organisasi sebab perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara untuk mencapainya. Namun untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar supaya mencapai hasil yang maksimal. “Manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengambilan keputusan (*decision making*), pengorganisasian

---

<sup>1</sup>Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), p. 245.

(*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*)”<sup>2</sup>. Oleh karena itu, gereja merupakan sebuah organisasi juga harus memiliki manajemen yang baik dan benar supaya mengalami pertumbuhan yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. “Manajemen adalah bagian yang integral dari pertumbuhan.”<sup>3</sup> Manajemen sangat diperlukan untuk kesehatan gereja sehubungan dengan pertumbuhan gereja itu sendiri. Problematika organisasi sebuah gereja diakibatkan salah satunya karena ketidakadanya manajemen sehingga organisasi gereja tersebut tidak bertumbuh dengan sehat.

Jika dilihat pada masa sekarang ini manajemen dalam gereja kurang diperhatikan, bahkan sering kali para pemimpin dalam sebuah gereja tidak menerapkan manajemen perencanaan strategis karena menganggap manajemen perencanaan strategis tidak tepat dan tidak rohani sehingga mengakibatkan sistem yang ada didalamnya tidak berjalan dengan baik dan menjadi gereja yang tidak bertumbuh. Pertumbuhan gereja akan menjadi maksimal ketika pemimpin gereja menerapkan manajemen.

Salah satu pemimpin dalam Alkitab yang memiliki perencanaan yang baik adalah Yusuf (Kejadian 41:1-57). Dalam menghadapi tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan, Yusuf mengemukakan pendapatnya kepada Firaun agar mencari seorang yang berakal budi dan bijaksana, dan mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir.

## **METODE**

Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan benar mengenai Pengaruh Manajemen Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja Penyebaran Injil “Impact Community” Batam dengan populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian berjumlah 300 orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada rumus persentase:  $P = \frac{F \times 100}{V}$  (P = Persentase, F = Frekuensi, V = Jumlah angket yang valid) di mana peneliti mengelola dan menganalisa data yang dikembalikan oleh respondeng melalui angket (kuesioner) yang telah peneliti bagikan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Alasan peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner adalah sebagai berikut:<sup>4</sup> (a) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (b) Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban yang benar dan dapat dipercaya, (c). Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. sedangkan dalam deskripsi pemilihan jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban.

---

<sup>2</sup>Wibowo, *Manajemen Kerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 1.

<sup>3</sup>Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1996), p. 95.

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM, 1986 ), 97

Alternatif jawaban yang diberikan kepada responden adalah sebagai berikut: (a) Ya, (b) Ragu-ragu dan (c) Tidak.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang berangkat dari hipotesa penelitian "*jika GPI Impact Community Batam menerapkan manajemen dengan baik dan benar maka gereja akan mengalami pertumbuhan secara maksimal, baik secara kualitas maupun kuantitas*", yang kemudian disesuaikan dengan observasi peneliti dengan menggunakan rumus persentase dan diuji kebenarannya dengan beberapa tabel maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table. 1. Apakah anda pernah mendengar tentang manajemen**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 1 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang manajemen dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya sudah pernah mendengar tentang manajemen.

**Table. 2. Apakah anda mengerti tentang manajemen**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 2 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa mereka mengerti tentang manajemen dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0%). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya sudah mengerti tentang manajemen.

**Table. 3. Apakah anda pernah membuat perencanaan untuk diri anda sendiri**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 3 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa mereka pernah membuat perencanaan untuk diri sendiri dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya sudah pernah membuat perencanaan untuk diri sendiri.

**Table. 4. Apakah anda memerlukan perencanaan untuk diri anda sendiri demi mencapai tujuan hidup yang anda harapkan**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 4 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa mereka memerlukan perencanaan untuk diri sendiri demi mencapai tujuan hidup yang mereka harapkan dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya sudah pernah membuat perencanaan untuk diri sendiri.

**Table. 5. Apakah Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam termasuk suatu organisasi yang bersifat sosial**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	18	90 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	2	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 5 memberi gambaran bahwa sebagian besar responden 90 % (18 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam adalah gereja yang bersifat sosial dan sebagian kecil responden 10 % (2 orang pelayan). Hal ini berarti responden atau para pelayan sebagian besar menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam adalah gereja yang bersifat sosial.

**Table. 6. Apakah Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai visi-misi yang ada**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 6 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai visi-misi yang ada dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk mencapai visi-misi yang ada.

**Table 7 Apakah perencanaan yang dibuat oleh Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat direalisasikan demi tercapainya visi-misi yang ada**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 7 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat direalisasikan demi tercapainya visi-misi yang ada dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat direalisasikan demi tercapainya visi-misi yang ada.

**Table. 8. Apakah gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam melakukan evaluasi rutin (rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan) untuk mendukung tercapainya perencanaan sesuai visi-misi gereja lokal**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 8 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam melakukan evaluasi rutin (rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan) untuk mendukung tercapainya perencanaan sesuai visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam melakukan evaluasi rutin (rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan) untuk mendukung tercapainya perencanaan sesuai visi-misi gereja lokal.

**Table 9 Apakah Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membuat rencana jangka panjang (lima tahunan) atau renstra dan rencana jangka pendek (satu tahunan) atau renop sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi-misi gereja lokal**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 9 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membuat rencana jangka panjang (lima tahunan) atau renstra dan rencana jangka pendek (satu tahunan) atau renop sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %).

Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam membuat rencanan jangka panjang (lima tahunan) atau renstra dan rencana jangka pendek (satu tahunan) atau renop sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi-misi gereja lokal.

**Table 10** Apakah rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop) Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam harus disepakati dan dilakukan oleh semua unsur yang terkait demi tercapainya visi-misi gereja lokal

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 10 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop) Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam harus disepakati dan dilakukan oleh semua unsur yang terkait demi tercapainya visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop) Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam harus disepakati dan dilakukan oleh semua unsur yang terkait demi tercapainya visi-misi gereja lokal.

**Table 11** Apakah Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan salah satu fungsi manajemen (perencanaan) demi tercapainya visi-misi gereja lokal

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 11 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan salah satu fungsi manajemen (perencanaan) demi tercapainya visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan salah satu fungsi manajemen (perencanaan) demi tercapainya visi-misi gereja lokal.

**Table 12** Apakah anda setuju bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam memerlukan manajemen yang baik dan benar demi tercapainya visi-misi gereja lokal

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 12 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam

memerlukan manajemen yang baik dan benar demi tercapainya visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %).

Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam memerlukan manajemen yang baik dan benar demi tercapainya visi-misi gereja lokal.

**Table 13 Apakah anda setuju bahwa manajemen yang baik dan benar jika diaplikasikan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat mendukung proses pertumbuhan gereja yang maksimal**

<b>Jawaban responden</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Ya	20	100 %
<b>B</b>	Tidak	0	-
<b>C</b>	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 13 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa manajemen yang baik dan benar jika diaplikasikan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat mendukung proses pertumbuhan gereja yang maksimal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa manajemen yang baik dan benar jika diaplikasikan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat mendukung proses pertumbuhan gereja yang maksimal.

**Table 14 Apakah anda setuju bahwa program-program yang ada di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat terealisasi, jika didukung oleh manajemen yang baik**

<b>Jawabanresponden</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Ya	20	100 %
<b>B</b>	Tidak	0	-
<b>C</b>	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 14 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa program-program yang ada di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat terealisasi, jika didukung oleh manajemen yang baik dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa program-program yang ada di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dapat terealisasi, jika didukung oleh manajemen yang baik.

**Table 15 Apakah anda setuju bahwa gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah memahami dan melaksanakan manajemen yang baik dan benar di gereja lokal**

<b>Jawaban responden</b>		<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	Ya	20	100 %
<b>B</b>	Tidak	0	-
<b>C</b>	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>



Tabel di atas memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) bahwa gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah memahami dan melaksanakan manajemen yang baik dan benar di gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %).

Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan gembala Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah memahami dan melaksanakan manajemen yang baik dan benar di gereja lokal.

**Table 16 Apakah anda setuju bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah menjalankan manajemen perencanaan strategis dengan melibatkan orang yang tepat dalam bidang yang tepat demi tercapainya visi-misi gereja lokal**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 16 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah menjalankan manajemen perencanaan strategis dengan melibatkan orang yang tepat dalam bidang yang tepat demi tercapainya visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah menjalankan manajemen perencanaan strategis dengan melibatkan orang yang tepat dalam bidang yang tepat demi tercapainya visi-misi gereja lokal.

**Table 17 Apakah anda setuju bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan manajemen perencanaan strategis untuk mencapai visi-misi gereja lokal**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 17 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan manajemen perencanaan strategis untuk mencapai visi-misi gereja lokal dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam sudah melakukan manajemen perencanaan strategis untuk mencapai visi-misi gereja lokal.

**Table 18 Apakah setelah menerapkan manajemen perencanaan strategis (membuat renstra dan renop), Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik pertumbuhan secara kuantitas maupun kualitas**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel.18 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa setelah menerapkan manajemen perencanaan strategis (membuat renstra dan renop), Gereja Penyebaran Injil Impat Community Batam mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik pertumbuhan secara kuantitas maupun kualitas dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan setelah menerapkan manajemen perencanaan strategis (membuat renstra dan renop), Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik pertumbuhan secara kuantitas maupun kualitas.

**Table 19 Apakah anda setuju bahwa manajemen perencanaan strategis yang diterapkan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam merupakan salah satu pendukung terjadinya pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 19 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa manajemen perencanaan strategis yang diterapkan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam merupakan salah satu pendukung terjadinya pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa manajemen perencanaan strategis yang diterapkan di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam merupakan salah satu pendukung terjadinya pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam.

**Table 20 Apakah Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam tempat anda beribadah adalah gereja yang bertumbuh**

Jawaban responden		F	P
A	Ya	20	100 %
B	Tidak	0	-
C	Ragu-ragu	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 20 memberi gambaran bahwa seluruhnya responden 100 % (20 orang pelayan) menyatakan bahwa Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam tempat anda beribadah adalah gereja yang bertumbuh dan responden tidak ada yang menjawab tidak (0 %). Hal ini berarti responden atau para pelayan semuanya menyatakan bahwa

Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam tempat mereka beribadah adalah gereja yang bertumbuh.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisa dan pengelolaan data maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya manajemen perencanaan strategis yang baik dan benar, mempengaruhi pertumbuhan gereja secara maksimal, baik secara kualitas maupun kuantitas di GPI Impact Community Batam. dengan kata lain, berdasarkan uji kebenaran dengan menggunakan rumus presentase dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun kuantitas di Gereja Penyebaran Injil Impact Community Batam karena setelah tahun 2000 terjadi pertumbuhan yang sangat signifikan baik kualitas, kuantitas maupun sarana prasarana serta keuangan karena diterapkannya manajemen dalam gereja (penetapan visi, misi dan nilai GPI Impact Community Batam). Dengan adanya manajemen yang diterapkan dalam gereja maka tahun 2004 jumlah jemaat GPI Impact Community menjadi 1624 orang di mana pada tahun sebelumnya jumlah jemaat hanya 200 orang<sup>5</sup>. Bukan hanya penambahan jumlah jemaat tetapi juga penambahan sarana dan prasarana (gedung) karena dibangunnya tiga gedung sekolah (Cahaya Bangsa 1, Cahaya Bangsa 2 dan Pusaka Bangsa) serta gedung ibadah GPI Impact Community dengan kapasitas 1000 orang. Dengan kata lain, setelah menerapkan manajemen perencanaan strategis di GPI Impact Community, maka terjadilah pertumbuhan gereja yang signifikan, baik secara kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana. Dengan demikian hipotesa yang peneliti ajukan dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Mengingat penting manajemen bagi pertumbuhan gereja maka sudah seharusnya para pimpinan gereja mempelajari skill manajerial/dasar manajemen dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Pemimpin yang mempelajari skill manajerial dengan baik, secara otomatis memiliki pemikiran yang bisa meningkatkan produktivitas organisasi yang dipimpinnya dengan cara menetapkan tujuan dan memberikan pengawasan secara optimal demi tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, dengan adanya manajemen yang diterapkan dalam gereja maka setiap aktivitas gerejawi akan tertata dengan baik sehingga menunjang efektivitas dan efisiensi pertumbuhan gereja, baik secara kualitas maupun kuantitas.

---

<sup>5</sup> Workbook Impact Community Church, Batam, 2015

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daun, Paulus, *Pengantar Ke Dalam Administrasi Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2002)
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Gibbs, Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010)
- Handoko, Hani, *No Title Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE Yagjakarta)
- Jenson, Ron, and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 1st edn (Malang: Gandum Mas, 1996)
- Jono M Munandar, Dkk, *Pengantar Manajemen*, 1st edn (bogor: IPB Press, 2014)
- Kartoro, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Migliore, and R. Henry Dkk, *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan*, Cetakan Ke (Jakarta: Gunung Mulia, 2011)
- Migliore, R. Henry, and Dkk, *Perencanaan Strategis Dalam Gereja Dan Pelayanan*, 2nd edn (Jakarta: Gunung Mulia, 2011)
- Moekijat, *Kamus Manajemen* (Bandung, 1980)
- Susanto, AB, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: erlangga, 2005)
- Terry, George R., *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alummi Fakultas Teknik Usakti, 1981)
- Tomatala, Yakob, *Pemimpin Yang Handal*, 1st edn (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2001)
- Wibowo, *Manajemen Kerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)